

## **Analisis Faktor Pendorong dan Pemungkin yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien DM tipe II**

### **Analysis of Driving and Enabling Factors Related to Medication Adherence Among Type II Diabetes Mellitus Patients**

**M Buyung Iqbal<sup>1</sup>, Endang Budiati<sup>1</sup>, Aila Karyus<sup>1</sup>, PA Kodrat Pramudho<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: [buyungiqball@gmail.com](mailto:buyungiqball@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

In North Lampung, non-compliance is still prevalent. Based on the results of a study involving 412 respondents, 293 respondents (71.1%) were non-compliant with their medication, while only 119 respondents (28.9%) were compliant. The study aimed to analyze the impact of family support, the role of village officials, health promotion, the role of health workers, and the role of community leaders on medication adherence among diabetes mellitus patients. This was a quantitative study with a cross-sectional approach. The study population included all patients, with a sample size of 412 respondents. Stratified random sampling was used. The results indicated that family support had a significant relationship with medication adherence (p-value 0.002, OR 2.685), as did the role of village officials (p-value 0.014, OR 2.061), health promotion (p-value 0.017, OR 2.522), the role of health workers (p-value 0.008, OR 2.267), and the role of community leaders (p-value 0.032, OR 1.823). Family support was the dominant variable related to medication adherence among type II diabetes mellitus patients in North Lampung, with a p-value of 0.001 and OR (Exp (B)) of 2.782. Advocacy and audience engagement in policy formulation, focusing on the provision of special education programs for families of diabetes patients, were carried out by the health department and involved external sectors such as universities, communities, or professional organizations.

**Keywords :** family support, the role of healthcare workers, health promotion

#### **ABSTRAK**

Di Lampung Utara, ketidakpatuhan masih terjadi, berdasarkan hasil penelitian dari 412 responden, sebanyak 293 responden (71.1%) tidak patuh minum obat. Sedangkan hanya 119 responden (28.9%) patuh dalam mengkonsumsi obat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dukungan keluarga, peran perangkat desa, promosi kesehatan, peran petugas kesehatan dan peran tokoh masyarakat dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi seluruh pasien dan sampel sebanyak 412 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Hasil diketahui ada hubungan dukungan keluarga p-value 0,002, OR 2.685, peran perangkat desa p-value 0,014 dan OR 2.061, promosi kesehatan p-value 0,017 OR 2.522, peran petugas kesehatan p-value 0,008 OR 2.267, peran tokoh masyarakat p-value 0,032 dan OR 1.823. Variabel dukungan keluarga menjadi dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di Kabupaten Lampung Utara dengan p-value 0,001 dan OR (Exp (B)) 2.782. Melakukan advokasi dan audiensi dalam perumusan kebijakan, yang berfokus pada penyediaan program edukasi khusus untuk keluarga pasien diabetes dilaksanakan oleh dinas dan melibatkan sector eksternal seperti perguruan tinggi, komunitas, atau organisasi profesi.

**Kata Kunci :** dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, promosi kesehatan

## PENDAHULUAN

Kepatuhan pengobatan adalah sejauh mana perilaku seseorang minum obat, mengikuti diet, atau menjalankan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan terapi seorang pasien termasuk pasien diabetes melitus tipe 2 (DM tipe 2) (Romadhon, 2020)

Secara global, sejak 2019, diabetes terus meningkat. Pada tahun 2019, diabetes menyebabkan 1,5 juta kematian dan sebesar 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Pelayanan dan pengobatan terstandar menjadi respon organisasi kesehatan dunia dalam upaya preventif dan pengendalian diabetes. Diduga secara global, secara global, masih ada 22% diantaranya penderita tidak memiliki akses pelayanan dan ketidakpatuhan dalam pengobatan. Di Indonesia, tercatat sebanyak 30-50% pasien DM tidak patuh minum obat. Data Riskesdas (2018), menyebut hanya 47,2% pasien DM yang patuh minum obat. Artinya, lebih dari setengah pasien DM tidak patuh minum obat. Kepatuhan minum obat lebih tinggi pada pasien DM yang Berusia 45-54 tahun (53,1%), berjenis kelamin perempuan (50,8%), berpendidikan tinggi (52,4%), memiliki pengetahuan tentang DM yang baik (54,3%) (Kemenkes RI, 2023 & WHO, 2023)

Data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2022), terdapat beberapa wilayah dengan jumlah penderita DM tertinggi dan dengan persentaser penerimaan pelayanan yang rendah, diantaranya Lampung Timur (dari 13.062 penderita, 82,4% telah mendapatkan pelayanan sesuai standar), Tanggamus (dari 3.692 penderita, 87,8% telah mendapatkan layanan sesuai standar), dan paling rendah Lampung Utara (dari 6.018, hanya 71,9% yang mendapatkan layanan sesuai standar). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara (2023), menyebutkan bahwa tercatat dari 624.940 penduduk, terdapat 6.032 mengalami DM. dari data yang ada, jumlah DM tertinggi terjadi di Kotabumi II, sejumlah 450 pasien setelah itu Kecamatan Bukit Kemuning dengan 399

kasus. Kemudian Kotabumi sejumlah 390 pasien, dan jika dibandingkan populasi yang ada, paling rendah terdapat di Kecamatan Sungai Barat (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, 2023)

Menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara (2023), menyebutkan bahwa tercatat dari 624.940 penduduk, terdapat 6.032 mengalami DM. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 412 responden, sebanyak 293 responden (71.1%) tidak patuh dalam konsumsi obat antidiabetes. Sedangkan hanya 119 responden (28.9%) patuh dalam mengkonsumsi obat antidiabetes. Hasil prasurvey pendahuluan dengan petugas pengendalian penyakit tidak menular di beberapa puskesmas di Kabupaten Lampung Utara, menyatakan bahwa banyak hal yang melatar belakangi masih tingginya fenomena ketidakpatuhan pengobatan diantaranya lemahnya dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien, ketersediaan logistik seperti obat-obatan kurang mencukupi untuk di beberapa wilayah di Kabupaten Lampung Utara, masih belum maksimalnya aktivitas promosi kesehatan menjangkau seluruh masyarakat, rendahnya dukungan keluarga melatarbelakangi pola pengobatan yang tidak teratur, selain itu, rendahnya keterlibatan lintas sektor, ikut andilnya tokoh atau perangkat desa yang berkontribusi menyebabkan rendahnya kontrol masyarakat terhadap pengobatan yang dilakukan. Fenomena ketidakpatuhan faktanya dipengaruhi oleh rendahnya dukungan keluarga, peran tokoh, kegiatan promosi kesehatan yang belum maksimal, dukungan petugas kesehatan dalam pelayanan pendidikan kesehatan.

Adapun rumusan penelitian yaitu faktor pendorong dan pemungkin apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan pasien DM tipe II minum obat di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023. Bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong dan pemungkin yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Periode penelitian 6 Maret – 24 Mei 2024 dengan lokasi penelitian di Kabupaten Lampung Utara dimana dilakukan di 2 wilayah kerja puskesmas daerah kota dan 12 puskesmas desa di Kabupaten Lampung Utara dari jumlah pasien DM tipe II tertinggi, sedang hingga rendah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien DM yang terdata dalam buku catatan petugas tahun 2023 sejumlah 6.032 pasien. Sampel dalam

penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin dengan jumlah 412 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga, peran tokoh masyarakat, promosi kesehatan, dukungan perangkat desa dan organisasi masyarakat. Variabel dependen meliputi kepatuhan pasien DM dalam minum obat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pedoman kuisiner.

## HASIL

Tabel 1. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara

Dukungan keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	23	48.9	24	51.1	47	100,0	0.002	2.685
Kurang Baik	96	26.3	269	73.7	365	100,0		(1.448-4.980)

Tabel 2. Hubungan peran perangkat desa dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara

peran perangkat desa	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	6	42.6	35	57.4	61	100,0	0.014	2.061
Kurang Baik	93	26.5	258	73.5	351	100,0		(1.177-3.608)

Tabel 3. Hubungan promosi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara tahun 2023

Promosi Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	16	48.5	17	51.5	33	100,0	0.017	2.522
Kurang Baik	103	27.2	276	72.8	379	100,0		(1.229-5.177)

Tabel 4. Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	23	45.1	28	54.9	51	100,0	0.008	2.267
Kurang Baik	96	26.6	265	73.4	361	100,0		(1.246-4.127)

Tabel 5. Hubungan peran tokoh Masyarakat dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe iI di Kabupaten Lampung Utara

Peran Tokoh Masyarakat	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	N	%				
Baik	29	39.7	44	60.3	73	100	0.032	1.823
Kurang Baik	90	26.5	249	73.5	339	100		(1.076-3.089)

Tabel 6. Permodelan tahap terakhir

Permodelan terakhir	p-value	OR	95% Coefisien Interval (C.I)	
			Lower	Upper
Dukungan Keluarga	0.001	2.782	1.492	5.187
Promosi kesehatan	0.009	2.653	1.281	5.494

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian, diketahui dari 412 responden, sebanyak 293 responden (71.1%) tidak patuh dalam konsumsi obat antidiabetes. Sedangkan hanya 119 responden (28.9%) patuh dalam mengkonsumsi obat antidiabetes. Diketahui bahwa pada umur responden, dari 412 responden, sebagian besar umur responden berada pada rentang 46 sampai dengan lebih dari 60 tahun, sebanyak 255 responden (61.9%). Dari 255 responden yang berumur 46 - >60 tahun, sebanyak 175 orang (68.6%) tidak patuh dalam minum obat. Kemudian pada jenis kelamin, dari 412 responden, sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 258 (62.6%), dari total 258 responden perempuan tersebut, terdapat 182 responden (70.5%) tidak patuh dalam minum obat. Kemudian, latar belakang pendidikan responden, dari 412 responden, sebagian besar yaitu 211 responden (51.2%) berstatus pendidikan SMA. Dan dari 211 responden, terdapat 150 responden (71.1%) tidak patuh dalam minum obat. Pada pekerjaan responden, dari 412 responden, sebagian besar responden buruh atau petani sebanyak 148 responden (35.9%), pedagang sebanyak 85 responden (20.6%), pekerja swasta sebanyak 60 responden (14.6%), dan wiraswasta sebanyak 39 responden (9.5%), dari sebagian besar responden yang bekerja sebagai petani dan buruh, dari 148 responden terdapat 103 responden (69.6%) tidak patuh dalam minum obat.

**Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat**

**pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024**

Hasil uji chi square didapat p-value 0,002 pada variabel dukungan keluarga. Berdasarkan hasil ini, peneliti berkesimpulan bahwa secara statistic, p-value berada dalam ambang <0,05 yang bermakna H0 ditolak artinya secara statistic terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien DM tiper II dalam minum obat di Kabupaten Lampung Utara. Adapun terdapat OR (odd ratio) sebesar 2.685, yang dimaknai bahwa pasien DM tipe II dengan dukungan keluarga yang baik, memiliki peluang 2.685 kali untuk lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga kurang baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Priscayanti, Maharjana, Wintariani, Hita (2023), tentang hubungan dukungan terhadap kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Hasil analisis diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki p-value 0,000 yang bermakna ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Menurut Sulistyowati (2020) menyatakan bahwa kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosioekonomi (penghasilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan), tenaga kesehatan, obat yang digunakan, jumlah obat yang di konsumsi, frekuensi minum obat, kondisi pasien (jenis kelamin, dukungan sosial, emosi, kepuasan pengobatan, tingkat pengetahuan), edukasi dan konseling dari petugas kesehatan. Selain itu,

dukungan keluarga juga menjadi satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Priscayanti, 2023)

Dari uraian teori dan hasil penelitian diatas, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan DM tipe II. Adanya dukungan keluarga berpeluang dalam meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi jadwal pengobatan. Ketika pasien merasa didukung dan dipahami oleh anggota keluarga. Dengan dukungan yang ditunjukkan keluarga, anggota keluarga dapat berperan sebagai pengingat dan pengawas yang membantu memastikan pasien tidak lupa minum obat. Pengawasan ini sangat membantu, terutama bagi pasien yang mungkin memiliki jadwal pengobatan yang kompleks atau mengalami gangguan memori.

#### **Hubungan peran perangkat desa dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024**

Hasil uji chi square didapat p-value 0,014 pada variabel peran perangkat desa. Berdasarkan hasil ini, peneliti berkesimpulan bahwa secara statistic, p-value berada dalam ambang <0,05 yang bermakna H<sub>0</sub> ditolak artinya secara statistic terdapat hubungan peran perangkat desa dengan kepatuhan pasien DM tipe II dalam minum obat di Kabupaten Lampung Utara. Adapun terdapat OR (odd ratio) sebesar 2.061, yang dimaknai bahwa pasien DM tipe II yang menyatakan bahwa peran perangkat desa baik, memiliki peluang 2.061 kali untuk lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan responden yang menyatakan bahwa peran perangkat desa kurang baik.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian Nuha, Riskasari, Aquarisnawati (2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan perangkat desa dan motivasi dengan kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Gresik. Adapun p-value pada variabel dukungan perangkat desa sebesar 0,040. Dikutip dalam Nuha

(2023), Niven (2002) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien diantaranya faktor penderita atau individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh motivasi pasien untuk sembuh, keyakinan terhadap pengobatan yang ditempuh, dukungan sosial dari lingkungan, dukungan keluarga dan petugas kesehatan. Dalam buku Sarafino & Smith (2014) dukungan lingkungan sosial, merujuk pada perasaan senang yang dirasakan individu dikarenakan terdapat bantuan dari pihak lain.

Peneliti berpendapat bahwa peran perangkat desa sangat penting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus (DM) tipe II. Pentingnya peran perangkat desa tentu diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pasien dengan bagaimana perangkat desa dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat kepada pasien DM tipe II. Perangkat desa juga dapat ikut terlibat dalam memonitoring dan pengawasan pasien DM tipe II dalam berobat. Perangkat desa yang diharapkan mampu menjadi fasilitator juga ikut berperan dalam memberikan bantuan kepada pasien dalam memiliki akses yang mudah dan kontinu terhadap obat-obatan yang pasien butuhkan. Perangkat desa juga dibutuhkan dalam memberikan dukungan emosional dan sosialnya, dimana perangkat desa dapat memberikan dukungan dengan cara memotivasi dan mendorong pasien untuk mengikuti rencana pengobatan.

#### **Hubungan promosi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024**

Hasil uji chi square didapat p-value 0,017 pada variabel promosi kesehatan. Berdasarkan hasil ini, peneliti berkesimpulan bahwa secara statistic, p-value berada dalam ambang <0,05 yang bermakna H<sub>0</sub> ditolak artinya secara statistic terdapat hubungan promosi kesehatan dengan kepatuhan pasien DM tipe II dalam minum obat di Kabupaten Lampung Utara. Adapun terdapat OR (odd ratio) sebesar 2.522, yang dimaknai bahwa pasien DM tipe II yang

menyatakan bahwa promosi kesehatan telah dilakukan dengan baik, memiliki peluang 2.522 kali untuk lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan responden yang menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan dan informasi yang didapat responden tentang pentingnya pengobatan DM masih kurang baik.

Hasil penelitian serupa dengan Pertiwi, Mujahid (2022), dimana edukasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I, adapun p-value sebesar 0,001. Menurutnya pemberian edukasi kesehatan dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan pasien. Pengetahuan yang diterima atas informasi yang disampaikan, secara tidak langsung dan langsung akan menimbulkan munculnya sikap yang mempengaruhi tindakan seseorang.

Peneliti berpendapat bahwa, promosi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku patuh pasien diabetes melitus (DM) tipe II dalam pengobatan. Bagaimana promosi kesehatan yang dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, melalui edukasi yang mendalam kepada pasien tentang apa itu DM, komplikasi yang dapat terjadi jika tidak patuh dalam pengobatan, dan pentingnya pengelolaan penyakit ini. Promosi kesehatan dalam bentuk kampanye juga tentu berorientasi pada perubahan perilaku. Dimana kampanye informasi melalui berbagai media seperti brosur, poster, media sosial, dan seminar kesehatan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat luas dan khususnya pasien DM tentang pentingnya minum obat secara teratur. Promosi kesehatan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memotivasi pasien untuk mengubah perilaku. Melalui penyuluhan yang inspiratif, pasien didorong untuk melihat manfaat jangka panjang dari kepatuhan terhadap pengobatan. Promosi kesehatan menyediakan informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia, termasuk klinik, puskesmas, dan program bantuan obat. Informasi ini membantu pasien mengakses pengobatan dengan lebih mudah.

### **Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024**

Hasil uji chi square didapat p-value 0,008 pada variabel peran petugas kesehatan. Berdasarkan hasil ini, peneliti berkesimpulan bahwa secara statistic, p-value berada dalam ambang  $<0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak artinya secara statistic terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien DM tipe II dalam minum obat di Kabupaten Lampung Utara. Adapun terdapat OR (odd ratio) sebesar 2.267, yang dimaknai bahwa pasien DM tipe II yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan baik, memiliki peluang 2.267 kali untuk lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan responden yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, edukasi dan konsultasi masih kurang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ramadani (2020), dimana dukungan petugas kesehatan memiliki p-value sebesar 0,000 yang bermakna terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes di Puskesmas Antang Makassar. Hasil penelitian serupa juga dikutip dari penelitian Meylani (2022), Ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi dengan p-value 0,028.

### **Hubungan peran tokoh masyarakat dengan kepatuhan minum obat pasien DM tipe II di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024**

Hasil uji chi square didapat p-value 0,032 pada variabel peran tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil ini, peneliti berkesimpulan bahwa secara statistic, p-value berada dalam ambang  $<0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak artinya secara statistic terdapat hubungan peran tokoh masyarakat dengan kepatuhan pasien DM tipe II dalam minum obat di Kabupaten Lampung Utara. Adapun terdapat OR (odd ratio) sebesar 1.823, yang dimaknai bahwa pasien DM tipe II yang menyatakan bahwa peran tokoh

masyarakat sudah baik, memiliki peluang 1.823 kali untuk lebih patuh dalam minum obat dibandingkan dengan responden yang menyatakan bahwa peran tokoh masyarakat dalam membantu petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi masih kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bachtiar, Ismonah dan Hartoyo (2023), dukungan tokoh masyarakat memiliki p-value 0,000 yang diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan mekanisme pengobatan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Gunungpati. Menurutnya, dukungan yang baik akan meningkatkan kepatuhan pengobatan penyandang diabetes mellitus, hal ini terjadi karena penyandang DM merasa dirinya mendapatkan perhatian, bantuan dan bentuk lain dari orang yang dipandang dilingkungnya.

Peneliti berpendapat bahwa, peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan. Dimana saat ini, tokoh masyarakat sangat diharapkan mampu menjadi pendukung tenaga kesehatan sebagai bagian dari pihak pemberi informasi atau penyuluh, penggerak dimana mampu mengajak, mengkoordinasikan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar sadar bahwa pengobatan diabetes penting dan perlu dilakukan sebagai upaya mencegah keparahan penyakit. Sebagai motivator, dimana ikut bersama petugas mendorong masyarakat dengan cara persuasive dan membujuk terutama keluarga pasien dan pasien DM untuk patuh dan mendengarkan setiap anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sebagai fasilitator, dimana membantu petugas kesehatan memberikan kemudahan-kemudahan dalam menjangkau sasaran, seperti penyediaan massa saat akan edukasi dan menyediakan bahan yang dimiliki untuk mendukung program petugas kesehatan. Disini juga, tokoh masyarakat diharapkan mampu menjadi katalisator, atau penghubung sumber dimana membantu masyarakat atau sasaran program pengobatan DM supaya jarak interaksi tidak terlalu jauh.

Berdasarkan tabel 6 diatas, variabel dukungan keluarga menjadi

variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pasien DM tipe II dalam minum obat. Pengambilan keputusan, variabel dukungan keluarga sebagai variabel dominan, dilihat dari nilai Exp (B)/ OR yang paling besar yaitu 2.782. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Priscayanti, Maharjana, Wintariani, Hita (2023), tentang hubungan dukungan terhadap kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Hasil analisis diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki p-value 0,000 yang bermakna ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Kurangnya dukungan keluarga disebabkan sebagian besar keluarga menganggap bahwa pasien telah memahami tentang penyakitnya. Dukungan keluarga yang tinggi akan menyebabkan pasien merasa senang dan tenang karena dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan diri untuk menghadapi penyakit. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima.

Peneliti berpendapat bahwa, dukungan keluarga menjadi faktor utama dalam perilaku patuh pasien diabetes dalam minum obat karena keluarga berperan sebagai sistem pendukung yang paling dekat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari pasien. Kehadiran dan keterlibatan anggota keluarga dalam proses perawatan dapat memberikan dorongan emosional, pengingat rutin, serta bantuan praktis yang sangat dibutuhkan oleh pasien untuk mengikuti regimen pengobatan dengan baik. Selain itu, keluarga yang teredukasi tentang diabetes dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengelolaan penyakit ini, seperti mengadopsi pola makan sehat bersama dan memantau kepatuhan pasien dalam minum obat. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi pasien tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengendalian

diabetes yang lebih baik dan peningkatan kualitas hidup pasien.

### SIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga (p-value 0,002 dan OR (odd ratio) sebesar 2.685), peran perangkat desa (p-value 0,014 dan OR (odd ratio) sebesar 2.061), promosi kesehatan (p-value 0,017 dan OR (odd ratio) sebesar 2.522), peran petugas kesehatan (p-value 0,008 dan OR (odd ratio) sebesar 2.267), peran tokoh masyarakat (p-value 0,032 dan OR (odd ratio) sebesar 1.823) dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II. Variabel dukungan keluarga merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe II di Kabupaten Lampung Utara dengan p-value 0,001 dan OR (Exp (B)) 2.782.

### SARAN

Melalui Kepala Dinas Kesehatan, dapat mengadvokasi usulan kebijakan kepada Bupati Lampung Utara mengenai rencana penguatan peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien diabetes dalam menjalani pengobatan. Melakukan sosialisasi kepada seluruh jajarannya di dinas kesehatan dan OPD terkait dengan rencana SK dalam penguatan peran keluarga dalam pengendalian penyakit diabetes di Lampung Utara. Dinas kesehatan dan puskesmas diharapkan dapat mengimplementasi kebijakan pemerintah daerah tentang penguatan peran keluarga dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bachtari, Ismonah, Hartoyo. 2023. Hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan mekanisme coping individu pada penyandang diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas Gunungpati.
- Meylani, Silvia Anggi 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Nuha, Riskasari, Aquarisnawati. 2023. Hubungan antara dukungan

- perangkat desa dan motivasi dengan kepatuhan berobat pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Gresik. Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Pertiwi, Mujahid. 2022. Edukasi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi obat pada penderita diabetes mellitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Priscayanti, Maharjana, Wintariani, Hita. 2023. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas Mengwi II. Universitas Bali Internasional.
- Ramadani, Wahyu, Nur. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Tahun 2020. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Romadhon, Saibi, Nasir. 2020. Kepatuhan terhadap pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022. Data pengobatan DM di Lampung Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Lampung
- WHO. 2023. Data kejadian diabetes. Diakses dilaman website resmi WHO, link [https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_3)